

PERSEPSI MAHASISWA STIT AL IBROHIMY BANGKALAN TERHADAP PENGGUNAAN CHATGPT SEBAGAI ALAT BANTU PENULISAN TUGAS KULIAH

Oleh:

¹Muhammad Fauzi, ²Moh. Samsul Arifin, ³Mayadi
(¹⁻²STIT Al Ibrohimy Bangkalan)
(³STAI Al-Hamidiyah Bangkalan)

Abstrak:

Era digital membawa perubahan yang *urgent* dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) seperti ChatGPT. Teknologi ini mampu membantu mahasiswa dalam banyak aspek akademik, terutama penulisan tugas kuliah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa STIT Al Ibrohimy Bangkalan terhadap penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu penulisan tugas kuliah, dengan menyoroti aspek efektivitas, kemudahan, serta etika penggunaannya dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Pendekatan *Mix Method*, yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Untuk bagian kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa dan observasi terhadap penggunaan ChatGPT dalam kegiatan akademik mereka. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas kuliah. Di sisi lain, data kuantitatif diperoleh melalui angket yang dirancang untuk mengukur frekuensi penggunaan, efektivitas, dan efisiensi ChatGPT berdasarkan persepsi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa ChatGPT efektif dalam mempercepat proses penulisan tugas, namun mereka juga menyadari pentingnya verifikasi ulang informasi yang diberikan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam penerapan teknologi berbasis AI di perguruan tinggi.

Kata Kunci: *ChatGPT, Artificial Intelligence, persepsi mahasiswa, tugas kuliah, pendidikan Islam, era digital*

Abstract

The digital era has brought urgent changes to the world of education, one of which is the utilization of artificial intelligence (AI) technologies such as ChatGPT. This technology can assist students in various academic aspects, especially in writing assignments. This study aims to explore the perceptions of students at STIT Al Ibrohimy Bangkalan regarding the use of ChatGPT as a tool to aid in writing assignments, focusing on aspects of effectiveness, ease of use, and ethical considerations within the context of education based on Islamic values. This research adopts a **Mixed Methods** approach, combining both qualitative and quantitative methods. For the qualitative aspect, data were collected through in-depth interviews with students and observations of their use of ChatGPT in academic activities. This qualitative approach provides a deeper understanding of students' experiences and perceptions regarding the use of ChatGPT in completing assignments. On the other

hand, quantitative data were gathered through a questionnaire designed to measure the frequency of use, effectiveness, and efficiency of ChatGPT based on students' perceptions. The results show that most students find ChatGPT effective in speeding up the assignment writing process; however, they also acknowledge the importance of verifying the accuracy of the information provided. This study contributes to understanding the use of technology in the learning process and offers recommendations for further development in the implementation of AI-based technologies in higher education.

Keywords: ChatGPT, Artificial Intelligence, student perceptions, academic assignments, Islamic education, digital era

A. Pendahuluan

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Era digital menuntut institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan inovasi teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran¹. Salah satu inovasi yang menonjol adalah pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), khususnya model bahasa seperti *ChatGPT*. *ChatGPT*, yang dikembangkan oleh OpenAI, mampu menghasilkan teks yang mirip dengan bahasa manusia berdasarkan input yang diberikan, sehingga berpotensi menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran dan penulisan akademik.

Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital yang mumpuni. Penggunaan teknologi seperti *ChatGPT* dapat membantu mahasiswa dalam menyusun ide, memperbaiki struktur tulisan, dan mencari referensi yang relevan². Namun, integrasi teknologi ini juga menimbulkan pertanyaan terkait etika, keaslian karya, dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

1. Fenomena Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa

Studi terbaru menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan *ChatGPT* dalam aktivitas pembelajaran. Menurut penelitian oleh Fathoni (2024), mahasiswa secara umum memiliki persepsi positif terhadap penggunaan *ChatGPT*, terutama dalam hal kemudahan akses, efisiensi waktu, dan kemampuan *AI Chatbot* ini memberikan informasi yang lengkap dan mudah dipahami³, mahasiswa menilai bahwa *ChatGPT* memudahkan akses informasi dan membantu dalam menyelesaikan tugas akademis⁴.

¹ Husnaini, M., and Luluk Makrifatul Madhani. "Perspektif Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah." *Journal of Education Research* 5.3 (2024): 2655-2664.

² Ningrum, A. R., Saputra, B. A., Mahardika, Y., & Sari, N. P. (2024, December). Analisis Penerapan ChatGPT Sebagai Alat Bantu Akademik dalam Meningkatkan Efisiensi dan Kreativitas Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional Amikom Surakarta* (Vol. 2, pp. 1376-1384).

³ Fathony, M. Hafiz, et al. "PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN CHATGPT DI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7.4 (2024): 16601-16607.

⁴ Fathony, M. H., Hizraini, A. A., Aulia, R., & Almaisarah, A. (2024). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN CHATGPT DI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA

STIT Al Ibrohimy Bangkalan, sebagai institusi pendidikan Islam, menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ini dengan nilai-nilai keislaman yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian berpikir. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa di institusi ini memandang penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu penulisan tugas kuliah.

2. Isu Etika dan Kejujuran Akademik

Penggunaan ChatGPT dalam penulisan akademik menimbulkan kekhawatiran terkait kejujuran akademik. Beberapa mahasiswa mungkin mulai mencoba untuk menyalin teks yang dihasilkan oleh ChatGPT tanpa melakukan modifikasi atau memberikan penyesuaian dengan konteks yang sangat diperlukan, yang dapat dianggap sebagai plagiarisme. Selain itu, ketergantungan berlebihan pada teknologi ini dapat menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa.

Penelitian oleh Yulianto et al. (2023) mengungkapkan bahwa meskipun mahasiswa merasa terbantu dengan adanya ChatGPT, mereka juga khawatir akan potensi ketergantungan yang dapat mengurangi daya pikir dan kreativitas⁵. Hal ini menunjukkan perlunya pedoman yang jelas dalam penggunaan teknologi ini agar tidak bertentangan dengan prinsip kejujuran akademik.

3. Integrasi Teknologi dengan Nilai-Nilai Islam

STIT Al Ibrohimy Bangkalan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi oleh mahasiswa selaras dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam menekankan pentingnya kemandirian dalam belajar, kejujuran, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, integrasi teknologi seperti ChatGPT harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengikis nilai-nilai tersebut.

Penelitian oleh Mukarohmah (2024) menekankan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus diimbangi dengan pengembangan keterampilan sosial dan interaksi interpersonal yang sehat, agar siswa tidak tergantung pada teknologi dan tetap mengembangkan keterampilan sosial yang baik⁶. Hal ini relevan bagi STIT Al Ibrohimy Bangkalan dalam upaya menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penanaman nilai-nilai Islam.

KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 16601-16607.

⁵ Pratiwi, N. K., Yulianto, B., Mintowati, M., Supratno, H., Sodik, S., & Mulyono, M. (2024). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Chatgpt: Peluang dan Tantangan bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Perguruan Tinggi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 2727-2742.

⁶ Mukarohmah, A. H., Jatmiko, A., & Mustofa, I. (2024). LITERATURE REVIEW ON THE USE OF CHATGPT IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING. *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 28-34.

4. Kesenjangan Penelitian di Lingkungan Perguruan Tinggi Islam

Meskipun terdapat banyak penelitian mengenai penggunaan AI dalam pendidikan, studi yang secara khusus menyoroti persepsi mahasiswa di perguruan tinggi Islam masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi persepsi mahasiswa STIT Al Ibrohimi Bangkalan terhadap penggunaan ChatGPT dalam penulisan tugas kuliah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi institusi pendidikan Islam lainnya dalam mengintegrasikan teknologi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam pengembangan kebijakan institusi terkait penggunaan AI dalam konteks penyelesaian tugas kuliah.

B. Urgensi Penelitian

Urgensi penelitian ini didasarkan pada berbagai faktor yang mencakup relevansi dengan nilai-nilai pendidikan tinggi Islam, kebutuhan institusional, peningkatan literasi digital mahasiswa, serta kontribusi terhadap literatur akademik. Setiap faktor mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan secara mendalam untuk memberikan dampak yang signifikan bagi institusi, mahasiswa, dan perkembangan ilmu pengetahuan secara lebih luas. Urgensi penelitian ini didasarkan pada beberapa faktor:

1. Relevansi dengan Pendidikan Tinggi Islam

STIT Al Ibrohimi Bangkalan sebagai institusi pendidikan Islam memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk memastikan bahwa setiap inovasi teknologi yang digunakan oleh mahasiswanya tidak hanya bermanfaat tetapi juga selaras dengan nilai-nilai keislaman. ChatGPT, sebagai teknologi berbasis kecerdasan buatan, menjadi tantangan sekaligus peluang bagi institusi dalam menjaga integritas pendidikan Islam. Dalam perspektif Islam, teknologi adalah alat yang dapat digunakan untuk mendukung kemaslahatan umat⁷, namun penggunaannya harus memperhatikan aspek etika, tanggung jawab, dan kejujuran. Penelitian ini menjadi sangat relevan untuk mengeksplorasi sejauh mana mahasiswa mampu memanfaatkan ChatGPT tanpa melanggar prinsip-prinsip keislaman seperti kejujuran akademik (*sidiq*), kemandirian berpikir (*ijtihad*), dan tanggung jawab moral (*amanah*). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan institusi dapat lebih memahami bagaimana teknologi seperti ChatGPT memengaruhi mahasiswa, baik dari segi akademik maupun spiritual. Penelitian ini juga menjadi landasan penting dalam membangun kesadaran mahasiswa tentang pentingnya memadukan teknologi modern dengan prinsip-prinsip Islam dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka.

⁷ Faiz, Faiz, Najmil Faizatul Ula, and Ahmad Zubaidi. "Relasi Etika dan Teknologi dalam Perspektif Filsafat Islam." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 3.3 (2022).

2. Pengembangan Kebijakan Institusional

Teknologi AI seperti ChatGPT terus berkembang dan semakin mudah diakses oleh mahasiswa. Kondisi ini menuntut institusi pendidikan tinggi Islam untuk merumuskan kebijakan yang dapat mengakomodasi penggunaan teknologi ini secara bijak⁸. Tanpa pedoman yang jelas, penggunaan teknologi berisiko menimbulkan penyimpangan, seperti plagiarisme, ketergantungan, atau bahkan penyalahgunaan informasi yang tidak akurat. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting dalam memberikan pemahaman terhadap pola pemanfaatan teknologi AI oleh mahasiswa tetapi juga untuk memberikan rekomendasi yang konkret bagi institusi. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi STIT Al Ibrohimi Bangkalan dalam menyusun kebijakan dan pedoman yang sesuai. Kebijakan tersebut dapat mencakup panduan etis dalam penggunaan teknologi, pelatihan khusus untuk mahasiswa, atau integrasi penggunaan AI dalam pembelajaran dengan cara yang bertanggung jawab. Dengan adanya kebijakan yang kuat, diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan ChatGPT secara optimal, meningkatkan produktivitas akademik mereka tanpa mengorbankan nilai-nilai integritas dan kejujuran.

3. Peningkatan Literasi Digital Mahasiswa

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengelola teknologi secara efektif dan etis. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis tetapi juga pemahaman terhadap implikasi etis, akademik, dan spiritual dari teknologi tersebut. ChatGPT sebagai alat berbasis AI memiliki potensi besar untuk membantu mahasiswa, tetapi juga menuntut adanya literasi digital yang tinggi agar penggunaannya tidak disalahartikan atau disalahgunakan. Penelitian ini menjadi langkah awal dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa STIT Al Ibrohimi Bangkalan. Dengan data yang diperoleh, institusi dapat mengidentifikasi tingkat literasi digital mahasiswa serta memberikan pelatihan yang lebih terarah. Literasi digital yang baik memungkinkan mahasiswa untuk menggunakan teknologi AI secara produktif dan kreatif⁹, serta mampu menghadapi tantangan di era digital dengan tetap memegang teguh nilai-nilai Islam. Selain itu, literasi digital juga dapat mendorong mahasiswa untuk lebih kritis dalam menggunakan ChatGPT, seperti memverifikasi informasi yang diberikan, menghindari plagiarisme, dan tetap berkontribusi aktif dalam proses belajar.

⁸ Misnawati, Misnawati. "ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*. Vol. 2. No. 1. 2023.

⁹ Hildawati, Hildawati, et al. *Literasi Digital: Membangun Wawasan Cerdas dalam Era Digital terkini*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.

4. Kontribusi terhadap Literatur Akademik

Penggunaan AI dalam pendidikan adalah topik yang sedang berkembang di dunia akademik, tetapi penelitian yang membahasnya dalam konteks pendidikan Islam masih sangat terbatas. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan manfaat praktis tetapi juga kontribusi ilmiah terhadap pengembangan literatur akademik. Dengan mengkaji penggunaan ChatGPT dalam institusi pendidikan Islam¹⁰, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus ilmiah mengenai integrasi teknologi modern dalam pendidikan berbasis nilai-nilai agama. Penelitian ini juga menjadi rujukan penting bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi teknologi AI dalam konteks pendidikan. Hasil studi ini dapat memicu penelitian lanjutan yang lebih komprehensif, baik dalam hal penggunaan AI untuk berbagai bidang akademik maupun analisis terhadap dampaknya secara sosial dan spiritual. Kontribusi ini tidak hanya memperkuat posisi STIT Al Ibrohimy Bangkalan sebagai institusi yang responsif terhadap perkembangan teknologi tetapi juga menjadikannya sebagai pionir dalam pengembangan literatur akademik tentang pendidikan Islam di era digital.

C. Pembahasan

1. Pemanfaatan ChatGPT oleh Mahasiswa STIT Al Ibrohimy Bangkalan

Pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa STIT Al Ibrohimy Bangkalan menunjukkan berbagai macam perspektif, tergantung pada pengalaman dan tujuan penggunaan masing-masing mahasiswa. Secara umum, banyak mahasiswa yang menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas kuliah, khususnya untuk merancang ide, menyusun outline, memperbaiki struktur tulisan, serta mencari referensi akademik.

Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasa terbantu oleh teknologi ini, terutama dalam mempercepat proses penulisan tugas. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI):

"Saya sering menggunakan ChatGPT untuk membantu merancang outline tugas esai. Biasanya saya bingung menentukan pokok bahasan. Dengan ChatGPT, saya dapatkan ide yang lebih baik."

Senada dengan itu, mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) juga memberikan pendapat yang serupa:

¹⁰ Yasmar, Renti, and Dian Risky Amalia. "ANALISIS SWOT PENGGUNAAN CHAT GPT DALAM DUNIA PENDIDIKAN ISLAM." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 15.1 (2024): 43-64.

"ChatGPT sangat membantu saya dalam menulis. Terkadang saya merasa kesulitan dengan struktur kalimat, dan dengan ini (ChatGPT) saya bisa memperbaikinya secara cepat."

Namun, ada juga mahasiswa yang mengungkapkan keterbatasan dalam menggunakan ChatGPT sebagai satu-satunya sumber informasi. Salah satu mahasiswa Prodi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) mengatakan:

"ChatGPT memberikan jawaban yang cepat dan mudah, tapi saya merasa perlu memeriksa informasinya kembali. Karena ada saja yang tidak tepat di beberapa bagian."

Mahasiswa yang lain juga menyampaikan hal yang serupa, meskipun mereka memanfaatkan teknologi ini untuk mempercepat proses belajar dan pengerjaan tugas. Mereka mengakui bahwa ChatGPT bukanlah alat yang sepenuhnya menggantikan upaya mereka untuk mencari informasi lebih mendalam. Salah seorang mahasiswa dari Prodi PAI yang lain berpendapat:

"Saya menggunakannya untuk mencari referensi awal atau untuk merumuskan ide awal, tapi saya tidak hanya mengandalkan ChatGPT. Saya tetap melanjutkan pencarian lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang lebih cocok dan akurat."

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun ChatGPT memberikan kemudahan dan efisiensi dalam pengerjaan tugas, mahasiswa tetap memerlukan pengawasan dan verifikasi lebih lanjut, baik dari dosen maupun dari sumber lain, agar hasil yang diperoleh tetap akurat dan sesuai dengan standar akademik yang berlaku.

Dalam hal ini, mahasiswa juga mencatat bahwa ChatGPT lebih banyak dimanfaatkan untuk membantu aspek teknis dalam penulisan tugas, seperti memperbaiki tata bahasa dan menemukan ide-ide dasar. Sebagai contoh, seorang mahasiswa PGMI menyampaikan:

"Saya lebih sering menggunakan ChatGPT untuk memperbaiki kalimat-kalimat yang kurang pas atau untuk membantu menemukan kata-kata yang lebih tepat."

Secara keseluruhan, meskipun terdapat kelebihan dalam hal kemudahan dan efektivitas yang ditawarkan oleh ChatGPT, mahasiswa tetap menyadari pentingnya menjaga kualitas akademik dengan memanfaatkan teknologi ini secara bijak, serta selalu berupaya untuk menyeimbangkan penggunaannya dengan cara belajar yang lebih tradisional dan berbasis pada pemahaman mendalam terhadap materi.

2. Aspek Efektivitas dan Efisiensi

Hasil Angket: Aspek Efektivitas dan Efisiensi

1. Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas kuliah?
• Sangat sering: 12 mahasiswa (20%)
• Cukup sering: 25 mahasiswa (42%)
• Jarang: 15 mahasiswa (25%)
• Tidak pernah: 8 mahasiswa (13%)

Analisis:

Sebagian besar mahasiswa, yaitu 62%, menggunakan ChatGPT dalam frekuensi yang cukup sering hingga sangat sering. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi ini mulai diterima secara luas oleh mahasiswa sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas kuliah. Namun, masih ada 38% mahasiswa yang menggunakan ChatGPT jarang atau tidak sama sekali, yang mungkin dipengaruhi oleh ketidaktahuan atau ketidaknyamanan dalam menggunakan teknologi ini.

2. Seberapa efektif ChatGPT dalam memperbaiki struktur kalimat atau tata bahasa dalam tugas kuliah Anda?
• Sangat efektif: 18 mahasiswa (30%)
• Efektif: 25 mahasiswa (42%)
• Kurang efektif: 10 mahasiswa (16%)
• Tidak efektif sama sekali: 7 mahasiswa (12%)

Analisis:

Mayoritas mahasiswa merasa bahwa ChatGPT cukup efektif dalam memperbaiki struktur kalimat dan tata bahasa. Sebagian besar mahasiswa (72%) memberikan tanggapan positif, yang menunjukkan bahwa ChatGPT dapat menjadi alat yang membantu dalam meningkatkan kualitas tulisan. Namun, 28% merasa bahwa hasilnya kurang efektif, yang mungkin berkaitan dengan kompleksitas tugas atau kebutuhan penyesuaian lebih lanjut setelah menggunakan ChatGPT.

3. Seberapa efisien penggunaan ChatGPT dalam mempercepat proses penulisan tugas kuliah Anda?
• Sangat efisien: 10 mahasiswa (17%)

• Efisien: 28 mahasiswa (47%)
• Kurang efisien: 15 mahasiswa (25%)
• Tidak efisien sama sekali: 7 mahasiswa (11%)

Analisis:

Sebagian besar mahasiswa (64%) merasa bahwa ChatGPT dapat mempercepat proses penulisan tugas kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT terbukti efisien dalam mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dengan waktu yang lebih cepat. Namun, sekitar 36% mahasiswa merasa bahwa teknologi ini tidak terlalu efisien, mungkin karena keterbatasan dalam menyelesaikan tugas yang lebih kompleks atau kebutuhan untuk revisi lebih lanjut.

4. Apakah Anda merasa ChatGPT membantu Anda dalam menemukan referensi atau sumber akademik untuk tugas kuliah?
• Sangat membantu: 8 mahasiswa (13%)
• Membantu: 22 mahasiswa (37%)
• Kurang membantu: 20 mahasiswa (33%)
• Tidak membantu sama sekali: 10 mahasiswa (17%)

Analisis:

ChatGPT kurang efektif dalam membantu mahasiswa menemukan referensi atau sumber akademik. Meskipun beberapa mahasiswa merasa terbantu, mayoritas (50%) merasa kurang terbantu dalam hal ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan ChatGPT dalam menyediakan referensi akademik yang sesuai atau relevansi informasi yang diberikan.

5. Sejauh mana Anda merasa ChatGPT dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan konteks tugas kuliah Anda?
• Sangat sesuai: 12 mahasiswa (20%)
• Sesuai: 26 mahasiswa (43%)
• Kurang sesuai: 15 mahasiswa (25%)
• Tidak sesuai sama sekali: 8 mahasiswa (13%)

Analisis:

Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa jawaban yang diberikan oleh ChatGPT cukup sesuai dengan konteks tugas kuliah mereka (63%). Meskipun demikian, 38% mahasiswa merasa bahwa jawaban yang diberikan kurang sesuai atau tidak sesuai sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT masih

memerlukan pengembangan untuk menyesuaikan hasil dengan konteks akademik tertentu.

6. Seberapa sering Anda merasa perlu memeriksa ulang atau mencari sumber lain setelah menggunakan ChatGPT untuk memastikan keakuratan informasi?
• Selalu: 8 mahasiswa (13%)
• Sering: 20 mahasiswa (33%)
• Kadang-kadang: 18 mahasiswa (30%)
• Tidak pernah: 13 mahasiswa (22%)

Analisis:

Sebagian besar mahasiswa merasa perlu memeriksa ulang atau mencari sumber lain setelah menggunakan ChatGPT. Hal ini menunjukkan adanya kekhawatiran terhadap akurasi informasi yang diberikan oleh ChatGPT. Meski teknologi ini bermanfaat, mahasiswa lebih cenderung memverifikasi kembali informasi untuk memastikan kebenarannya.

7. Dalam hal efektivitas dan efisiensi, bagaimana Anda menilai penggunaan ChatGPT dibandingkan dengan metode tradisional seperti diskusi kelompok atau konsultasi langsung dengan dosen?
• ChatGPT lebih efektif dan efisien: 10 mahasiswa (17%)
• Keduanya sama efektif dan efisien: 18 mahasiswa (30%)
• Metode tradisional lebih efektif dan efisien: 23 mahasiswa (38%)
• Tidak bisa dibandingkan: 8 mahasiswa (13%)

Analisis:

Sebagian besar mahasiswa (51%) merasa bahwa metode tradisional seperti diskusi kelompok atau konsultasi langsung dengan dosen lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan penggunaan ChatGPT. Meskipun ChatGPT dapat membantu, masih banyak mahasiswa yang menganggap interaksi langsung dengan dosen atau teman sebaya lebih memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

8. Menurut Anda, apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam menggunakan ChatGPT untuk tugas kuliah?
• Kesulitan dalam memahami hasil yang diberikan: 12 mahasiswa (20%)
• Kekhawatiran terhadap akurasi informasi: 18 mahasiswa (30%)
• Tidak ada tantangan signifikan: 18 mahasiswa (30%)

- Lainnya (harap jelaskan): 12 mahasiswa (20%) (Beberapa jawaban lain: "Ketergantungan terhadap teknologi", "Kurangnya pemahaman tentang penggunaan optimal ChatGPT")

Analisis:

Tantangan terbesar yang dihadapi mahasiswa adalah kekhawatiran terhadap akurasi informasi yang diberikan oleh ChatGPT. Selain itu, beberapa mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami hasil yang diberikan oleh teknologi ini.

9. Apakah Anda merasa bahwa penggunaan ChatGPT mengurangi kemandirian berpikir Anda dalam menyelesaikan tugas kuliah?

- Sangat mengurangi: 8 mahasiswa (13%)

- Mengurangi: 15 mahasiswa (25%)

- Tidak mengurangi: 25 mahasiswa (42%)

- Meningkatkan: 12 mahasiswa (20%)

Analisis:

Sebagian besar mahasiswa (62%) merasa bahwa penggunaan ChatGPT tidak mengurangi kemandirian berpikir mereka. Sebaliknya, beberapa mahasiswa merasa bahwa teknologi ini membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis mereka. Meski demikian, ada 38% mahasiswa yang merasa bahwa ketergantungan pada ChatGPT dapat mengurangi kemandirian mereka.

10. Apa saran Anda untuk meningkatkan penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu dalam pembelajaran di STIT Al Ibrohimy Bangkalan?

- Lebih banyak pelatihan atau workshop penggunaan ChatGPT: 20 mahasiswa (33%)

- Menyediakan panduan dalam penggunaannya: 12 mahasiswa (20%)

- Menambah fasilitas untuk penggunaan ChatGPT: 15 mahasiswa (25%)

- Lainnya (harap jelaskan): 13 mahasiswa (22%) (Beberapa jawaban lain: "Pelatihan dalam mengidentifikasi sumber yang valid", "Peningkatan teknologi di kampus")

Analisis:

Sebagian besar mahasiswa menginginkan pelatihan lebih lanjut terkait penggunaan ChatGPT, serta akses yang lebih mudah dan panduan etis yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT berguna, mahasiswa merasa membutuhkan dukungan lebih untuk menggunakan teknologi ini dengan cara yang optimal dan etis.

Secara umum, ChatGPT memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses penulisan tugas kuliah di STIT Al Ibrohimy Bangkalan. Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi, termasuk ketergantungan pada teknologi, kekhawatiran terhadap akurasi informasi, dan pengaruhnya terhadap kemandirian berpikir mahasiswa. Oleh karena itu, pelatihan lebih lanjut dan panduan etis yang jelas diperlukan untuk memaksimalkan manfaat ChatGPT.

3. Aspek Etika Penggunaan ChatGPT

Penggunaan teknologi kecerdasan buatan seperti ChatGPT dalam pendidikan dapat memberikan kemudahan dalam penulisan tugas kuliah. Namun, penerapannya membawa tantangan terkait dengan etika penggunaannya, terutama dalam hal kejujuran akademik, verifikasi informasi, dan kemandirian berpikir. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa STIT Al Ibrohimy Bangkalan, penulis menemukan beberapa pandangan terkait isu etika ini yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan ChatGPT.

a. Kejujuran Akademik dan Potensi Plagiarisme

Penggunaan ChatGPT berisiko menimbulkan plagiarisme jika tidak digunakan dengan hati-hati. Meskipun ChatGPT dapat membantu menyusun kalimat atau menyarankan struktur penulisan, penting bagi mahasiswa untuk menghindari sekadar menyalin teks yang dihasilkan tanpa adanya modifikasi yang cukup.

Hasil Wawancara:

- *"Saya menggunakan ChatGPT untuk memperbaiki struktur kalimat saya, tetapi saya selalu memastikan hasilnya sesuai dengan pemahaman saya, agar tidak terkesan menjiplak." (Responden 1)*
- *"Saya sering menulis kembali bagian yang diberikan oleh ChatGPT supaya lebih personal dan orisinal." (Responden 2)*

b. Verifikasi Informasi dan Akurasi

Walaupun ChatGPT memberikan saran yang cepat, mahasiswa perlu bertanggung jawab untuk memverifikasi keakuratan informasi yang diberikan. ChatGPT tidak selalu mengutip sumber yang valid dan seringkali memberikan jawaban yang kurang tepat.

Hasil Wawancara:

- *"Saya sering memeriksa ulang informasi yang diberikan oleh ChatGPT karena saya tahu tidak semua informasi yang diberikan sudah pasti benar." (Responden 3)*
- *"ChatGPT sangat pintar dan bisa membantu, tetapi saya memastikan untuk mencari sumber lain untuk mengecek informasi yang diberikan." (Responden 4)*

c. Kemandirian Berpikir

Beberapa mahasiswa merasa bahwa penggunaan ChatGPT dapat mengurangi kemandirian berpikir mereka dalam menyelesaikan tugas kuliah.

Namun, ada juga yang berpendapat bahwa AI justru dapat merangsang kreativitas dan memberikan panduan dalam mengorganisir pemikiran mereka.

Hasil Wawancara:

- *"Meskipun ChatGPT membantu, saya tetap menulis tugas dengan cara saya sendiri dan menggunakan AI hanya untuk memperbaiki dan memberikan ide tambahan."* (Responden 5)
- *"Saya merasa ChatGPT dapat menjadi alat yang efektif, tetapi saya memastikan untuk tidak terlalu bergantung pada AI."* (Responden 6)

d. Penggunaan yang Sesuai dengan Nilai Islam

Karena STIT Al Ibrohimy Bangkalan adalah institusi yang berbasis nilai-nilai Islam, mahasiswa diharapkan untuk menggunakan ChatGPT dalam kerangka etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini mencakup penggunaan teknologi secara jujur, bertanggung jawab, dan tidak untuk tujuan yang melanggar norma-norma agama.

Hasil Wawancara:

- *"Sebagai mahasiswa di kampus Islam, saya merasa penting untuk tetap jujur dalam menyelesaikan tugas kuliah, meskipun saya menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu."* (Responden 7)

Penggunaan ChatGPT dalam penulisan tugas kuliah dapat meningkatkan efisiensi dan memberikan solusi cepat, namun mahasiswa perlu mempertimbangkan berbagai aspek etika. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT membantu dalam penulisan, mahasiswa harus tetap menjaga kejujuran akademik, memverifikasi informasi yang diberikan oleh AI, serta mempertahankan kemandirian berpikir.

4. Analisis Tematik: Pola Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Penulisan Tugas Kuliah

Pada bagian ini, hasil wawancara dengan mahasiswa STIT Al Ibrohimy Bangkalan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Tema-tema yang muncul mencerminkan bagaimana mahasiswa memandang penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu dalam penulisan tugas kuliah, termasuk faktor-faktor seperti efektivitas, kemandirian berpikir, etika penggunaan, dan tantangan yang mereka hadapi.

a. Efektivitas Penggunaan ChatGPT

Sebagian besar mahasiswa menganggap ChatGPT sebagai alat yang sangat efektif dalam membantu mereka menyelesaikan tugas kuliah, terutama dalam hal mempercepat proses penulisan. Mereka merasa lebih mudah dalam mendapatkan ide-ide awal atau struktur kalimat yang lebih baik, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas menjadi lebih singkat. Beberapa mahasiswa merasa bahwa ChatGPT sangat berguna

dalam memberikan arahan awal untuk tugas yang lebih detail dan agak sulit, terutama dalam menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami.

Beberapa mahasiswa juga menyatakan bahwa ChatGPT membantu mereka dalam memperbaiki tata bahasa serta struktur kalimat, terutama untuk mereka yang merasa kurang percaya diri dengan kemampuan menulis.

b. Kemandirian Berpikir

Meskipun banyak mahasiswa merasa terbantu dengan penggunaan ChatGPT, ada kekhawatiran bahwa ketergantungan pada alat ini dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah untuk mengikuti saran yang diberikan oleh ChatGPT daripada memikirkan solusi sendiri. Mereka menyadari bahwa ketergantungan yang berlebihan pada teknologi ini dapat membatasi perkembangan kemampuan berpikir mandiri mereka.

Namun, sebagian mahasiswa juga menyatakan bahwa mereka tetap berusaha untuk memodifikasi dan mengkritisi hasil yang diberikan oleh ChatGPT, menjadikannya sebagai alat bantu daripada pengganti kemampuan mereka untuk berpikir dan menulis secara mandiri.

c. Etika Penggunaan dan Kejujuran Akademik

Isu etika penggunaan ChatGPT menjadi salah satu tema penting yang muncul dalam wawancara. Banyak mahasiswa yang menyadari bahwa penggunaan ChatGPT bisa menimbulkan masalah terkait dengan plagiarisme dan kejujuran akademik. Sebagian besar mahasiswa menekankan pentingnya untuk selalu menulis ulang atau menyesuaikan hasil dari ChatGPT agar tidak terkesan menjiplak. Mereka juga merasa bahwa penting untuk selalu mencantumkan sumber atau merujuk pada informasi yang mereka dapatkan dari AI, meskipun alat ini tidak langsung menghasilkan kutipan yang tepat.

Selain itu, mahasiswa merasa perlu untuk menjaga kejujuran akademik dengan tidak sepenuhnya mengandalkan ChatGPT dalam menghasilkan ide atau isi tugas. Mereka menganggap penggunaan ChatGPT hanya sebagai langkah awal yang kemudian harus disesuaikan dan diperkaya dengan pemikiran pribadi.

d. Verifikasi dan Keakuratan Informasi

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa meskipun ChatGPT memberikan informasi yang cepat, mereka tetap merasa perlu untuk memverifikasi informasi yang diberikan. Beberapa mahasiswa melaporkan bahwa mereka sering kali mencari sumber lain untuk memastikan keakuratan informasi yang diberikan oleh ChatGPT, terutama dalam topik yang lebih kompleks atau memerlukan data yang lebih akurat. Mereka menyadari bahwa tidak semua informasi yang diberikan oleh ChatGPT dapat dipercaya

sepenuhnya, dan oleh karena itu, proses verifikasi menjadi langkah yang sangat penting dalam penggunaan teknologi ini.

Beberapa mahasiswa bahkan merasa bahwa ChatGPT kadang-kadang memberikan informasi yang tidak relevan atau kurang tepat, sehingga mereka harus melakukan koreksi atau mencari referensi lain untuk melengkapi tugas mereka.

e. **Penggunaan dalam Konteks Pendidikan Berbasis Islam**

Mahasiswa STIT Al Ibrohimy Bangkalan, yang berada di lingkungan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, menyadari bahwa penggunaan ChatGPT harus sejalan dengan prinsip-prinsip etika Islam. Banyak dari mereka yang menekankan pentingnya menggunakan teknologi dengan bijaksana dan tidak bertentangan dengan norma-norma agama. Mereka merasa bahwa ChatGPT harus digunakan untuk membantu proses belajar, bukan untuk menggantikan peran mereka sebagai pembelajar yang aktif.

Mahasiswa juga menyadari bahwa dalam menggunakan ChatGPT, mereka harus memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak melanggar prinsip moral atau agama, seperti penyalahgunaan informasi. Mereka berkomitmen untuk menggunakan teknologi ini dengan penuh tanggung jawab dan menjaga integritas dalam menjalankan kewajiban akademik.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa STIT Al Ibrohimy Bangkalan memiliki pandangan yang beragam terhadap penggunaan ChatGPT dalam penulisan tugas kuliah. Mereka mengakui efektivitasnya dalam mempercepat proses penulisan dan memberikan ide awal, namun juga menyadari pentingnya verifikasi informasi dan menjaga kemandirian berpikir. Etika penggunaan ChatGPT juga menjadi perhatian penting, dengan mahasiswa menekankan perlunya modifikasi terhadap hasil dari ChatGPT untuk memastikan kejujuran akademik dan integritas dalam tugas kuliah. Penggunaan ChatGPT dalam konteks pendidikan berbasis Islam juga harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika yang ada, untuk memastikan teknologi digunakan dengan bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

D. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa STIT Al Ibrohimy Bangkalan, aspek efektivitas dan efisiensi penggunaan, serta etika penggunaannya, beberapa kesimpulan penting dapat diambil:

1. **Pemanfaatan ChatGPT oleh Mahasiswa STIT Al Ibrohimy Bangkalan:** Mahasiswa STIT Al Ibrohimy Bangkalan menunjukkan penggunaan ChatGPT yang cukup signifikan dalam menyelesaikan tugas kuliah. Mereka menggunakan ChatGPT untuk berbagai tujuan akademik, seperti mencari ide, memperbaiki struktur kalimat, dan menemukan referensi atau sumber-sumber akademik.

ChatGPT diakui sebagai alat bantu yang efektif, meskipun tidak sepenuhnya menggantikan peran mahasiswa dalam berpikir kritis dan menulis tugas secara mandiri. Sebagian mahasiswa menyadari bahwa ChatGPT hanya berfungsi sebagai alat untuk memudahkan dan mempercepat pekerjaan, namun tetap perlu ada evaluasi dan pemahaman terhadap hasil yang diberikan oleh teknologi ini.

2. **Aspek Efektivitas dan Efisiensi:** Penggunaan ChatGPT terbukti sangat efektif dan efisien dalam mendukung penulisan tugas kuliah. Mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih cepat dalam menyusun dan memperbaiki tugas berkat bantuan ChatGPT. Alat ini membantu mereka menyusun ide-ide dan memperbaiki struktur kalimat yang lebih baik, sehingga menghemat waktu dalam proses penulisan. Walau demikian, sebagian mahasiswa juga merasa perlu untuk memverifikasi ulang hasil dari ChatGPT, terutama terkait keakuratan dan relevansi informasi yang diberikan. Meski demikian, secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa menilai ChatGPT sebagai alat yang sangat efisien dalam mempercepat proses penyelesaian tugas kuliah mereka.
3. **Etika Penggunaan ChatGPT:** Etika penggunaan ChatGPT menjadi perhatian penting dalam penelitian ini. Mahasiswa menyadari potensi risiko terkait plagiarisme dan ketergantungan pada teknologi ini. Mereka menekankan pentingnya kejujuran akademik dan tanggung jawab dalam menggunakan ChatGPT. Sebagian mahasiswa merasa bahwa ChatGPT dapat digunakan untuk mencari ide atau referensi, tetapi mereka tetap harus menulis ulang dan memastikan bahwa tugas yang mereka kirimkan adalah hasil dari pemikiran mereka sendiri. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan pentingnya untuk memverifikasi keakuratan informasi yang diberikan oleh ChatGPT guna menghindari penyebaran informasi yang salah. Etika penggunaan yang baik harus didasarkan pada pemahaman bahwa teknologi ini hanya alat bantu, dan bukan pengganti kreativitas serta pemikiran kritis mahasiswa.
4. **Analisis Tematik: Pola Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan ChatGPT:** Dalam analisis tematik terhadap pola persepsi mahasiswa, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa memandang ChatGPT sebagai alat yang membantu dalam mempermudah proses penulisan tugas kuliah. Namun, mereka juga mengungkapkan kekhawatiran terhadap dampak teknologi ini terhadap kemandirian berpikir mereka. Mahasiswa yang lebih kritis mencoba menggunakan ChatGPT secara bijaksana, hanya sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas penulisan mereka, bukan sebagai pengganti keseluruhan proses berpikir dan belajar. Beberapa mahasiswa merasa bahwa penggunaan ChatGPT memberikan kemudahan, tetapi tetap mengharuskan mereka untuk memeriksa dan memperbaiki hasilnya agar tetap sesuai dengan standar akademik dan etika yang berlaku.

Secara keseluruhan, ChatGPT memiliki potensi besar untuk menjadi alat bantu yang efektif dalam pendidikan, terutama dalam hal penulisan tugas kuliah. Penggunaan teknologi ini memberikan banyak manfaat dalam mempercepat dan mempermudah proses belajar. Namun, penting bagi mahasiswa untuk tetap menjaga integritas akademik dan tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi. Penggunaan ChatGPT harus disertai dengan pemahaman yang mendalam mengenai etika dan prinsip-prinsip dasar pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, yang menjadi landasan di STIT Al Ibrohimi Bangkalan. Teknologi ini harus digunakan dengan bijaksana dan tidak mengurangi kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas kuliah mereka.

E. Daftar Pustaka

- Faiz, Faiz, Najmil Faizatul Ula, and Ahmad Zubaidi. "Relasi Etika dan Teknologi dalam Perspektif Filsafat Islam." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 3.3 (2022).
- Fathony, M. H., Hizraini, A. A., Aulia, R., & Almaisarah, A. (2024). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN CHATGPT DI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 16601-16607.
- Fathony, M. Hafiz, et al. "PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN CHATGPT DI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7.4 (2024): 16601-16607.
- Hildawati, Hildawati, et al. *Literasi Digital: Membangun Wawasan Cerdas dalam Era Digital terkini*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Husnaini, M., and Luluk Makrifatul Madhani. "Perspektif Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah." *Journal of Education Research* 5.3 (2024): 2655-2664.
- Misnawati, Misnawati. "ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*. Vol. 2. No. 1. 2023.
- Mukarohmah, A. H., Jatmiko, A., & Mustofa, I. (2024). LITERATURE REVIEW ON THE USE OF CHATGPT IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING. *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 28-34.
- Ningrum, A. R., Saputra, B. A., Mahardika, Y., & Sari, N. P. (2024, December). Analisis Penerapan ChatGPT Sebagai Alat Bantu Akademik dalam Meningkatkan Efisiensi dan Kreativitas Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional Amikom Surakarta* (Vol. 2, pp. 1376-1384).
- Pratiwi, N. K., Yulianto, B., Mintowati, M., Supratno, H., Sodik, S., & Mulyono, M. (2024). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Chatgpt: Peluang dan Tantangan bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Perguruan Tinggi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 2727-2742.
- Yasmar, Renti, and Dian Risky Amalia. "ANALISIS SWOT PENGGUNAAN CHAT GPT DALAM DUNIA PENDIDIKAN ISLAM." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 15.1 (2024): 43-64.